

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu bisnis tidak hanya memperhatikan bagaimana mendapatkan keuntungan secara maksimal dan teknik pemasaran apa yang dibutuhkan untuk dapat mendatangkan pelanggan, melainkan hal lain yang sangat krusial dalam menjalankan bisnis adalah bagaimana mengatur dan mencatat keuangan. Ilmu Akuntansi sangat diperlukan untuk mengetahui keuangan perusahaan. Menurut Soemarso (2018) menjelaskan akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi keuangan yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk dilakukan penilaian dan pengambilan keputusan. Menyediakan dan menyajikan informasi keuangan seperti menyusun laporan keuangan dapat berperan penting untuk pengambilan keputusan perusahaan. Informasi ini digunakan bagi pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis dan keuntungan lainnya bagi bisnis tersebut. Menyusun laporan keuangan tidak hanya dilakukan bagi perusahaan berskala besar dan terdaftar di pasar modal, tetapi juga perlu dilakukan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Laporan keuangan dapat dijadikan bahan evaluasi dan strategi bisnis bagi pemilik UMKM ke depannya, dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat mengetahui laba atau rugi usaha, mengontrol biaya operasional usaha, serta mengetahui hutang dan piutang. Laporan keuangan juga dapat digunakan bagi kreditur apabila UMKM ingin mengambil pinjaman yang

digunakan untuk memperluas potensi UMKM. Laporan keuangan dapat digunakan untuk pelaporan pajak.

Pemerintah sudah mengatur aturan bagi UMKM dan sudah diatur pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dalam undang – undang ini menjelaskan tentang ketentuan umum, asas dan tujuan, prinsip, dan kriteria. Dengan berlakunya undang – undang ini para pelaku mendapatkan jaminan dan keadilan dalam menjalankan usahanya. Sektor UMKM memegang peranan penting bagi pendapatan negara. UMKM dapat berbentuk badan hukum ataupun tidak berbadan hukum, dan UMKM adalah jenis usaha yang dimiliki oleh perseorangan. Menurut data yang disajikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, total UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta pelaku UMKM pada tahun 2021 dan di D.I Yogyakarta terdapat 302 ribu pelaku UMKM. Berkembangnya sektor UMKM dapat mengurangi populasi pengangguran karena dapat menyerap banyak sumber daya manusia (SDM) serta dapat memberikan kesempatan bagi para *freshgraduate* untuk memiliki pengalaman pekerjaan. UMKM juga menjadi wadah bagi masyarakat menengah ke bawah untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Karena besarnya peranan UMKM bagi negara dan masyarakat maka diperlukan perhatian dan pembinaan lebih agar sektor ini dapat berkembang lebih baik.

Sektor UMKM ini juga menghadapi berbagai masalah seperti kesulitan akses mendapatkan modal, tenaga kerja, pemasaran produk, dll. Umumnya UMKM dijalankan oleh pengusaha yang sekaligus menjadi pemilik dan manajer, sehingga tanggung jawab yang dimiliki sangat besar. Pemilik harus mengelola manajemen

bisnis, mengatur sumber daya manusia, pemasaran, serta keuangan. Masalah lain dalam sektor ini adalah kurangnya edukasi untuk mencatat arus keuangan dengan baik. Umumnya catatan akuntansi keuangan usaha digabung dengan pengeluaran pribadi, sehingga hal ini mengacaukan catatan operasional usaha dan berdampak jika usaha ini ingin mengajukan kredit karena mereka tidak memenuhi persyaratan mereka dan tidak memiliki laporan keuangan yang benar. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pencatatan akuntansi mengenai laporan keuangan dapat berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dalam usaha. Apabila laporan keuangan dapat disusun dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka usaha atau bisnis memiliki catatan keuangan yang baik dan dapat dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan baik secara keuangan ataupun manajerial. Laporan keuangan menjadi sangat penting dan wajib untuk diterapkan apabila suatu bisnis berkembang dan operasionalnya menjadi lebih kompleks.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerapkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2011. SAK ETAP ditujukan bagi pelaku usaha yang tidak mendaftarkan usahanya di pasar modal dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat laporan keuangan serta mempermudah bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses modal dari bank ataupun *investor*. Namun pada tahun 2018, IAI menerbitkan SAK EMKM dikarenakan SAK ETAP cenderung rumit bagi UMKM dan SAK ETAP tidak secara khusus mengatur UMKM. Dapat dikatakan SAK EMKM merupakan bentuk yang lebih sederhana dari SAK ETAP. SAK EMKM menggunakan biaya historis dimana UMKM hanya

mencatat aset dan liabilitasnya berdasarkan biaya perolehannya. Kemudian perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus. Jika pelaku usaha dapat mencatat keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengembangkan bisnisnya.

Bengkel Aman Motor merupakan salah satu UMKM di Yogyakarta yang berlokasi tepat di tengah kota Yogyakarta. Bengkel Aman Motor sudah beroperasi sejak tahun 2010. UMKM ini merupakan bengkel spesialis bagi kendaraan bermesin diesel. Kegiatan bisnis yang dilakukan menjual *spare part* dan jasa perbaikan mesin diesel. Dari hasil survei yang sudah dilakukan pada Bengkel Aman Motor adalah UMKM tidak mencatatkan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi dan hanya melakukan pencatatan transaksi berupa pendapatan dan pengeluaran ke dalam jurnal harian, pengeluaran kas berupa pembelian bahan baku, beban listrik, beban karyawan, bensin kendaraan. Kemudian untuk menyusun laporan laba rugi UMKM ini melakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh penerimaan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang dilakukan setiap bulan. Pencatatan penyusutan aset tetap seperti bangunan dan mesin – mesin tidak dilakukan. Pemilik UMKM mengatakan untuk menyusun laporan keuangan cukup sulit dan kompleks serta pemilik tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat membantu untuk menggunakan standar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, ditambah pemilik tidak mendapatkan edukasi yang cukup untuk mengetahui adanya SAK EMKM yang seharusnya dijalani bagi pelaku UMKM. Pemilik UMKM ingin menggunakan laporan keuangan sebagai dasar mengajukan pinjaman kepada bank, kreditur atau lembaga keuangan. Pinjaman digunakan bagi

pemilik untuk peluasan UMKM kedepannya seperti pembelian alat – alat dan mesin baru. Pemilik ingin pelaporan keuangan usahanya melakukan pencatatan operasionalnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar aktivitas keuangannya dapat diketahui secara rinci. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemilik usaha menjadi sadar akan pentingnya mencatatkan keuangan usaha yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijabarkan, yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM Bengkel Aman Motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian yang sudah dijabarkan, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Bengkel Aman Motor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup permasalahan yang sama. Serta hasil yang diperoleh juga diharapkan mampu memberikan informasi yang memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat ataupun bagi perusahaan.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan ilmu baru bagi penulis dan mengaplikasikan teori – teori yang di dapatkan selama proses perkuliahan ke dalam realita yang terjadi di dalam menjalankan bisnis.

2. Bagi Bengkel Aman Motor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan ilmu baru kepada pemilik Bengkel Aman Motor dan melalui penyusunan laporan keuangan dapat digunakan bagi pemilik untuk memperoleh pinjaman bank, kreditur atau lembaga keuangan untuk memperluas potensi UMKM kedepannya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan fokus pada penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Bengkel Aman Motor. Penelitian terbatas pada Bengkel Aman Motor sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda jika diaplikasikan pada industri yang berbeda. Penyusunan laporan keuangan terbatas pada tahun 2022 serta dalam menyusun laporan keuangan hanya berdasarkan catatan keuangan UMKM selama periode tahun 2022.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Studi kasus yaitu analisis deskriptif dengan fokus pada suatu kasus tertentu yang diamati dan dianalisis.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bengkel Aman Motor yang terletak di Jl. Poncowinatan No 41. Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.3 Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan untuk menyusun penelitian adalah mutasi transaksi keuangan, serta bukti – bukti transaksi Bengkel Aman Motor.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data di penelitian ini :

1. Survei pertama dengan datang secara langsung di Bengkel Aman Motor untuk melakukan observasi dan wawancara secara umum guna mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Bengkel Aman Motor.
2. Survei lapangan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan survei terkait data yang dibutuhkan penulis dengan teknik :

- a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain dengan pengamatan langsung di lapangan guna mendapatkan faktor – faktor yang dapat didukung dengan adanya wawancara *survey* dengan narasumber (Sugiyono, 2018).

- b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), Wawancara adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan menemukan masalah yang harus diteliti serta bila

peneliti ingin mengetahui lebih jauh hal – hal dari narasumber dengan lebih mendalam, juga apabila respondennya terlalu sedikit.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah salah satu cara dalam memperoleh data serta informasi yang didapat dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka juga gambar yang berwujud laporan dan keterangan yang dapat membantu hasil penelitian.

1.6.5 Analisis Data

Dalam analisis data ada beberapa langkah – langkah yang dilakukan untuk mendukung penelitian :

1. Memperoleh data keuangan Bengkel Aman Motor.
2. Mengklasifikan atau mengkategorikan transaksi Bengkel Aman Motor.
3. Merekapitulasi hasil klasifikasi transaksi Bengkel Aman Motor.
4. Menyusun jurnal umum.
5. Menyusun buku besar.
6. Menyusun neraca saldo.
7. Menyusun laporan posisi keuangan.
8. Menyusun laporan laba rugi.
9. Menyusun catatan atas laporan keuangan.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian dan sistematikan penelitian.

**BAB II PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN**

Bab ini menjabarkan teori – teori yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjabarkan hal – hal seperti gambaran umum UMKM Bengkel Aman Motor, jenis penelitian, objek penelitian, dan metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan analisis data serta penjelasan bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bengkel Aman Motor.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi organisasi bisnis.